

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian berbeda dengan proposal penelitian. Secara umum proposal penelitian hanya memaparkan permasalahan yang akan diteliti, sedangkan desain penelitian memuat rancangan, format, hingga acuan penelitian yang akan dilakukan. Desain penelitian biasanya berisi seluruh rancangan penelitian yang akan dilakukan mulai dari masalah hingga penyajian hasil penelitian. Hal tersebut selaras dengan yang diutarakan oleh Margono (2014, hlm. 101) bahwa “komponen suatu rancangan penelitian meliputi masalah, bentuk atau jenis data yang dibutuhkan, tujuan penelitian, kepentingan penelitian/signifikansi, masalah *sampling*, masalah jadwal kegiatan, masalah organisasi kegiatan dan alokasi biaya, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, serta pola dan sistematik laporan”.

Dilihat dari jenisnya, penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif seperti yang dikemukakan oleh Darmawan (2014, hlm. 49) ialah “penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek atau kegiatan yang menjadi perhatian peneliti”. Jelas terlihat dari paparan tersebut bahwa penelitian ini mendeskripsikan objek yang menjadi perhatian peneliti. Adapun objek yang menjadi perhatian peneliti pada penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel X sebagai variabel bebas ialah Ketersediaan koleksi dan variabel Y sebagai variabel terikat ialah Kebutuhan informasi. Pola hubungan dari kedua variabel tersebut dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

X	Y	Kebutuhan Informasi
Ketersediaan Koleksi		XY

Keterangan :

X : Ketersediaan koleksi perpustakaan keliling kota Cimahi

Y : Kebutuhan informasi anak sekolah dasar

XY: Ketersediaan koleksi perpustakaan keliling dalam memenuhi kebutuhan informasi anak sekolah dasar

3.2 Partisipan

Sebuah penelitian tidak akan terlepas dari yang namanya informasi. Informasi di dalam penelitian diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam melangsungkan penelitiannya. Untuk mendapatkan informasi yang akurat, peneliti harus mendapatkan informasi tersebut dari sumber atau informan yang secara langsung terlibat dalam objek penelitian.

Partisipan di dalam penelitian ini ialah pihak-pihak yang terlibat langsung dengan kegiatan perpustakaan keliling kota Cimahi. Adapun pihak-pihak tersebut ialah pengelola perpustakaan keliling kota Cimahi dan anak-anak sekolah dasar di tiga sekolah di kota Cimahi sebagai pengguna (pemustaka) dari perpustakaan keliling kota Cimahi. Penentuan tiga sekolah dasar tersebut didasarkan pada ranking sekolah berdasarkan Nilai Ebtanas Murni (NEM) serta jadwal kunjungan perpustakaan keliling pada bulan Februari 2018. Sekolah yang dipilih berdasarkan NEM yaitu sekolah yang berada pada ranking teratas, menengah, dan terendah. Penentuan tersebut juga disesuaikan dengan jadwal kunjungan perpustakaan keliling pada bulan Februari 2018 yang menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah dikunjungi oleh perpustakaan keliling, sehingga akan memudahkan peneliti dalam memperoleh informasi dari siswa sebagai responden.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah seluruh objek maupun subjek di dalam sebuah penelitian yang akan ditarik kesimpulan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh Sugiyono (2016, hlm. 119) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Riduwan (2014, hlm. 55) mendefinisikan “populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian”.

Berdasarkan paparan tersebut, populasi dari penelitian ini ialah siswa kelas V dan VI dari 99 Sekolah Dasar di kota Cimahi dengan jumlah siswa perkelas sebanyak 30 orang. Populasi tersebut merupakan pemustaka yang secara aktif memanfaatkan layanan perpustakaan keliling kota Cimahi.

3.3.2 Sampel

Keberadaan populasi di dalam sebuah penelitian akan memberikan informasi bagi peneliti. Namun, tidak semua populasi menjadi sumber informasi melainkan dapat diwakili oleh beberapa bagian dari populasi itu sendiri yang memiliki ciri atau keadaan tertentu untuk diteliti. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Riduwan (2014, hlm. 56) bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti”.

Penentuan sampel di dalam sebuah penelitian dipandu dengan beberapa teknik pengambilan sampel. Adapun dalam penelitian ini digunakan teknik pengambilan sampel *purposive*

sampling. Riduwan (2014, hlm. 63) mengemukakan bahwa “*purposive sampling* ialah teknik *sampling* yang digunakan jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan teknik pengambilan sampel tersebut, peneliti menentukan 3 dari 99 sekolah dasar di kota Cimahi. Pengambilan tiga sekolah tersebut didasarkan pada ranking sekolah berdasarkan Nilai Ebtanas Murni (NEM) dan jadwal kunjungan perpustakaan keliling selama bulan Februari 2018. Pemilihan jadwal kunjungan pada bulan Februari 2018 dimaksudkan agar responden telah merasakan dan menerima layanan perpustakaan keliling sehingga mempermudah dalam pengambilan data. Adapun ketiga sekolah tersebut ialah SDN Cibabat Mandiri 1, SDN Kebonsari 1, dan SDN Sukamaju 1. Ketiga sekolah tersebut ialah sekolah yang berada pada ranking teratas, menengah, dan terendah, serta didasarkan pada jadwal kunjungan perpustakaan keliling pada bulan Februari 2018. Hal tersebut dimaksudkan untuk dapat melihat perbedaan dari kebutuhan literatur anak yang dapat dipenuhi oleh perpustakaan keliling kota Cimahi. Untuk menghitung ukuran sampel dari populasi masing-masing sekolah yaitu sebanyak 60 orang digunakan rumus Taro Yamane (Riduwan, 2014, hlm. 65) dengan tingkat presisi 10 % atau 0,1. Adapun rumus tersebut ialah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah populasi
- d² = Presisi yang ditetapkan

Merujuk pada rumus penentuan sampel tersebut, maka sampel dalam penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N(0.1)^2 + 1} = \frac{60}{60(0.01) + 1} = \frac{60}{0.6 + 1} = \frac{60}{1.6} = 37.5$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, ukuran sampel dalam penelitian ini sebesar 37.5 atau jika dibulatkan menjadi 38 untuk setiap sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 114 orang siswa kelas V dan VI yang terbagi ke dalam tiga sekolah dasar di kota Cimahi.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menjadi hal yang penting di dalam penelitian kuantitatif. Melalui instrumen penelitian, data atau informasi yang menunjang proses penelitian dapat dikumpulkan. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Margono (2014, hlm. 155) bahwa “pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrumen, sebab data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen”.

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner (angket). Angket merupakan alat pengumpul informasi yang diberikan kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis dan membutuhkan jawaban tertulis pula. Angket yang digunakan dalam penelitian ini ialah angket tertutup yang diberikan kepada responden dengan disertai pilihan jawaban yang sudah disediakan. Margono (2014, hlm. 168) mengemukakan bahwa dalam menyusun angket harus menyiapkan surat pengantar, menyertakan petunjuk pengisian, dan menyusun pertanyaan.

Sebelum menyusun pertanyaan, alangkah lebih baiknya jika peneliti menyusun kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen disusun dengan maksud untuk menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang diambil. Adapun kisi-kisi instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen

No.	Variabel	Indikator	No. Item
1	Ketersediaan Koleksi	Jumlah	1,2,3
		Kualitas	4,5,6
		Kemutakhiran	7,8,9,10
		Kelengkapan	11,12,13,14,15,16,17,18,19
2	Kebutuhan Informasi	Buku	20,21,22,23,24,25
		Majalah	26,27,28,29,30
		Komik	31,32,33,34
		Koleksi Audio	35,36,37,38
		Audiobooks	39,40,41,42
		Mainan	43,44,45,46

Melalui instrumen penelitian tersebut, peneliti dapat melakukan pengukuran terhadap variabel yang akan diteliti. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus memiliki skala. Begitu pun pada penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala Guttman.

Skala Guttman merupakan skala kumulatif yang hanya memiliki dua interval dan digunakan untuk memperoleh jawaban yang tegas baik berupa “Ya” dan “Tidak” maupun “Setuju” dan “Tidak Setuju”. Hal tersebut selaras dengan yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm. 140) bahwa “skala Guttman digunakan untuk mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan”. Pada skala Guttman terdapat beberapa pertanyaan yang diurutkan secara hierarkis untuk melihat

sikap tertentu dari seseorang. Pertanyaan tersebut kemudian diberi skor 1 dan 0 untuk tertinggi dan terendah yang tergambar pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Skala Guttman

Setuju	Tidak Setuju
1	0

3.4.2 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk melihat valid tidaknya sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas instrumen dilakukan dengan metode *experts judgement* dari ahli dan kemudian diuji dengan rumus korelasional *Pearson Product Moment* sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi
- x = Jumlah skor item
- y = Jumlah skor total (seluruh item)
- n = Jumlah responden

Hasil dari perhitungan tersebut akan menunjukkan butir-butir soal yang valid dan tidak valid. Soal yang valid akan diujikan kepada responden. Sementara soal yang tidak valid akan diperbaiki kembali atau bahkan tidak akan digunakan. Berikut merupakan kriteria yang digunakan dalam menguji validitas butir soal.

- a) Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan valid

- b) Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka dapat dinyatakan tidak valid

Uji validitas di dalam penelitian ini terbagi atas dua bagian yaitu ketersediaan koleksi dan kebutuhan informasi. Berikut merupakan hasil uji validitas yang telah dilakukan.

- a) Uji Validitas Variabel X (Ketersediaan Koleksi)

Ketersediaan koleksi merupakan variabel X atau variabel bebas di dalam penelitian ini. Jumlah butir soal pada variabel ini sebanyak 19 butir yang terbagi ke dalam empat sub variabel yaitu jumlah, kualitas, kemutakhiran, dan kelengkapan koleksi. Berikut merupakan hasil penghitungan uji validitas menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 23* dan *Microsoft Office Excel 2010*.

Tabel 3.4

Hasil Uji Validitas Variabel X (Ketersediaan Koleksi)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,420	0,349	Valid
2	0,523	0,349	Valid
3	0,495	0,349	Valid
4	0,571	0,349	Valid
5	0,457	0,349	Valid
6	0,605	0,349	Valid
7	0,795	0,349	Valid
8	0,472	0,349	Valid
9	0,655	0,349	Valid
10	0,451	0,349	Valid
11	0,659	0,349	Valid
12	0,446	0,349	Valid
13	0,560	0,349	Valid
14	0,591	0,349	Valid
15	0,453	0,349	Valid
16	0,485	0,349	Valid
17	0,468	0,349	Valid
18	0,463	0,349	Valid
19	0,371	0,349	Valid

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut terlihat bahwa sebanyak 19 butir soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa 19 butir soal tersebut valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data.

b) Uji Validitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

Kebutuhan informasi merupakan variabel Y sebagai variabel terikat di dalam penelitian ini. Variabel Y memiliki soal sebanyak 27 butir yang terbagi ke dalam enam sub variabel yaitu buku, majalah, komik, koleksi audio, *audiobooks*, dan mainan. Berikut merupakan hasil penghitungan uji validitas variabel Y menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 23 dan Microsoft Office Excel 2010*.

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
20	0,719	0,349	Valid
21	0,432	0,349	Valid
22	0,543	0,349	Valid
23	0,055	0,349	Tidak Valid
24	0,275	0,349	Tidak Valid
25	0,737	0,349	Valid
26	0,471	0,349	Valid
27	0,463	0,349	Valid
28	0,754	0,349	Valid
29	0,158	0,349	Tidak Valid
30	0,165	0,349	Tidak Valid
31	0,373	0,349	Valid
32	0,523	0,349	Valid
33	0,465	0,349	Valid
34	0,397	0,349	Valid
35	0,448	0,349	Valid
36	0,691	0,349	Valid
37	0,470	0,349	Valid
38	0,714	0,349	Valid
39	0,614	0,349	Valid
40	0,726	0,349	Valid
41	0,684	0,349	Valid
42	0,447	0,349	Valid
43	0,667	0,349	Valid

44	0,487	0,349	Valid
45	0,510	0,349	Valid
46	0,395	0,349	Valid

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Berdasarkan hasil penghitungan tersebut terlihat bahwa sebanyak 23 dari 27 butir soal memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal tersebut menunjukkan bahwa soal yang dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data sebanyak 23 butir. Sedangkan soal yang tidak valid sebanyak 4 butir tidak digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.6

Kesimpulan Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Hasil Uji Validitas	Nomor Soal	Jumlah
Ketersediaan Koleksi	Valid	1,2,3,4,5,6,7,8, 9,10,11,12,13, 14,15,16,17,18, 19	19
	Tidak Valid	-	
Kebutuhan Informasi	Valid	20,21,22,25,26, 27,28,31,32,33, 34,35,36,37,38, 39,40,41,42,43, 44,45,46	23
	Tidak Valid	23,24,29,30	4

Kesimpulan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 46 butir soal yang telah diuji validitasnya, terdapat 42 butir soal valid yang dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Sedangkan 4 butir soal yang tidak valid tidak digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.4.3 Uji Reliabilitas

Berbeda dengan uji validitas, uji reliabilitas merupakan pengujian instrumen penelitian yang dilakukan untuk melihat konsistensi instrumen apabila digunakan dalam beberapa kali pengujian. Uji reliabilitas di dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode alpha. Riduwan (2014, hlm. 125) mengemukakan bahwa "metode alpha merupakan metode yang digunakan untuk mencari reliabilitas internal yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran". Adapun rumus metode alpha adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan (soal)

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

Hasil dari penghitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} *Product Moment* dengan $dk = N-1$. Adapun nilai r_{tabel} untuk pengujian reliabilitas pada penelitian ini ialah 0,367 yang diperoleh dari hasil penghitungan $N-1 = 30-1 = 29$ dengan taraf signifikansi 0,05. Apabila nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan reliabel, dan sebaliknya apabila $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka dapat dikatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian ini dengan menggunakan bantuan *IBM SPSS Statistics 23*.

a) Uji Reliabilitas Variabel X (Ketersediaan Koleksi)

Tabel 3.7
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X
 (Ketersediaan Koleksi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	20

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,611 > 0,367$. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen terkait ketersediaan koleksi dapat dikatakan reliabel.

b) Uji Reliabilitas Variabel Y (Kebutuhan Informasi)

Tabel 3.8
 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y
 (Kebutuhan Informasi)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.703	28

Sumber : *IBM SPSS Statistics 23*

Tabel tersebut menunjukkan bahwa instrumen Variabel Y (Kebutuhan Informasi) dapat dikatakan reliabel karena memiliki nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,703 > 0,367$.

Tabel 3.9
Kesimpulan Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	Keterangan
Ketersediaan Koleksi	0,611	0,367	Reliabel
Kebutuhan Informasi	0,703	0,367	Reliabel

Tabel 3.10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Koefisien	Klasifikasi
$\pm 0,00 - 0,199$	Sangat Rendah
$\pm 0,20 - 0,399$	Rendah/Lemah
$\pm 0,40 - 0,599$	Sedang
$\pm 0,60 - 0,799$	Kuat
$\pm 0,80 - 0,999$	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel kesimpulan uji reliabilitas, instrumen pada penelitian ini sudah dikatakan reliabel. Hal tersebut terlihat dari nilai $r_{11} > r_{\text{tabel}}$. Tingkat reliabilitas instrumen pada penelitian ini dikatakan kuat, Hal tersebut mengacu pada tabel Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi yang menunjukkan bahwa nilai r_{11} variabel X dan Y pada penelitian ini berada pada koefisien $\pm 0,60 - 0,799$ yang memiliki klasifikasi kuat.

3.5 Prosedur Penelitian

Sebuah penelitian yang baik berjalan dengan mengikuti prosedur yang seharusnya. Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Hal tersebut selaras dengan yang dikatakan oleh Misbahuddin (2014, hlm. 18) bahwa “prosedur penelitian adalah langkah-langkah atau urutan yang harus dilalui atau

dikerjakan oleh peneliti pada suatu penelitian”. Adapun prosedur di dalam melakukan sebuah penelitian terbagi atas tiga kegiatan, yaitu sebagai berikut.

1. Perencanaan Penelitian

Perencanaan penelitian ialah tahap pertama yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini, segala hal yang berkaitan dengan penelitian dipersiapkan, seperti pemilihan judul, perumusan masalah, dan hipotesis.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ialah tahapan ketika sebuah penelitian sedang berlangsung. Pada tahap ini dilakukan proses pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

3. Penulisan Laporan Penelitian

Penulisan laporan penelitian merupakan tahap terakhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan menuangkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan ke dalam sebuah bentuk laporan penelitian.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Di dalam analisis data peneliti harus menentukan teknik analisis yang akan digunakan. Pada data dengan bentuk kuantitatif tentunya teknik analisis data yang dilakukan ialah teknik statistik. Pada penelitian ini digunakan statistik deskriptif untuk melakukan proses analisis data. Statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala sosial berdasarkan keadaan sebenarnya tanpa melihat hubungan yang ada. Bungin (2014, hlm. 174) mengemukakan bahwa “statistik deskriptif amat berguna untuk mengilustrasikan atau mendeskripsikan berbagai gejala berdasarkan keadaan sebenarnya dari gejala itu sendiri tanpa perlu mempertanyakan alasan terjadinya gejala tersebut”.

3.6.2 Tahap-tahap Analisis Data

Di dalam melakukan analisis data, terdapat empat tahapan yang harus dilalui oleh peneliti. Tahap-tahap dalam proses analisis data adalah sebagai berikut.

1. Menyiapkan Data

Kegiatan menyiapkan data berkaitan dengan pengolahan data yang merupakan sebuah kegiatan lanjutan setelah proses pengumpulan data. Secara umum, pengolahan data pada penelitian kuantitatif dilakukan melalui tahap *editing* (memeriksa), *coding* (pemberian identitas), dan *tabulating* (proses pembeberan).

2. Editing

Editing merupakan salah satu tahapan dalam analisis data yang berkaitan dengan perbaikan data yang telah terhimpun. Editing data dilakukan untuk memperbaiki data yang kadang masih tumpang tindih, berlebihan, bahkan kurang.

3. Pengkodean

Pengkodean (*coding*) pada data dilakukan apabila data telah melalui tahap editing. Tujuan dari pengkodean data yaitu untuk memberikan identitas pada data sehingga data tersebut memiliki makna tertentu pada saat dianalisis. Pengkodean data dilakukan dalam dua cara, yaitu pengkodean frekuensi digunakan pada poin yang memiliki bobot tertentu dan pengkodean lambang digunakan pada poin yang tidak memiliki bobot tertentu.

4. Tabulasi (Proses pembeberan)

Pada tahap tabulasi, data dimasukkan ke dalam tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.

3.6.3 Uji Normalitas

Sebelum dilakukan uji hipotesis penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas yang bertujuan untuk melihat normal tidaknya suatu sampel. Jenis data yang dihasilkan akan menentukan teknik pengujian statistik yang akan digunakan. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka digunakan statistik parametris. Sedangkan apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik non parametris. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan dibantu oleh *IBM SPSS Statistics 23*.

Hasil dari penghitungan menggunakan rumus tersebut akan dibandingkan dengan nilai *alpha* yang telah ditentukan. Pada penelitian ini nilai *alpha* yang digunakan ialah 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95 %. Data pada penelitian ini akan dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $Sig > \alpha$.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel bebas dan variabel terikat. Melalui uji hipotesis akan dapat terlihat kejelasan dan kepercayaan hubungan yang terjadi antara dua variabel tersebut. Melalui uji hipotesis pula, dapat diambil kesimpulan atas penerimaan atau penolakan hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan statistik pengujian hipotesis korelasi tunggal. Bungin (2014, hlm. 204) mengemukakan bahwa teknik korelasi tunggal digunakan pada penelitian yang bertujuan mencari korelasi antara dua variabel penelitian”. Adapun rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini ialah rumus Korelasional *Spearman* berikut ini.

$$r_s = 1 - \frac{6\sum d^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan:

r_s = Nilai Korelasi Spearman

d^2 = Selisih setiap pasangan rank

n = Jumlah pasangan rank untuk Spearman ($5 < n < 30$)

3.7 Definisi Operasional

Definisi operasional dibuat dengan tujuan agar terjadinya persamaan persepsi antara penulis dan pembaca. Berikut dijelaskan istilah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Ketersediaan koleksi adalah kesiapan koleksi di perpustakaan keliling kota Cimahi.
2. Kebutuhan informasi adalah rasa ketidakpastian seseorang yang memicu drinya untuk mencari informasi. Pada penelitian ini kebutuhan informasi anak sekolah dasar dapat dipenuhi melalui ragam literatur anak yang dipaparkan oleh IFLA yaitu buku, majalah, komik, koleksi audio, *audiobooks*, dan mainan.